

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPAS BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS 4 SDN TEMBALANG

Erika Salsabila Zahro¹, Devita Sulistiana², Desi Anindia Rosyida³

Universitas Islam Balitar, Blitar, Indonesia ^{1,2,3}

Accepted:

Published:

DOI:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran IPAS berbasis masalah terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV dan untuk kemandirian belajar siswa setelah penerapan pembelajaran IPAS berbasis masalah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian guru kelas IV, kepala sekolah dan siswa kelas IV yang terdiri dari 19 siswa. Data penelitian dihasilkan dari wawancara, observasi, angket, dokumentasi dan dianalisis dengan model analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran IPAS berbasis masalah pada siswa kelas 4 SDN Tembalang berjalan dengan efektif. Hal ini didasarkan pada hasil pengamatan aktivitas guru mendapatkan presentase 96,87% dan aktivitas siswa mendapat presentase 92,5%. Kemandirian siswa setelah penerapan metode pembelajaran IPAS berbasis masalah menunjukkan kriteria sangat mandiri dengan persentase sejumlah 86% siswa bertanggung jawab, 75% berbuat aktif dan kreatif dalam belajar, 78% mampu memecahkan problem belajar, dan 61% kontinu dalam belajar. Hal ini sesuai dengan data angket yang menunjukkan persentase setiap aspek kemandirian belajar, antara lain aspek tanggung jawab memperoleh persentase 91,75%, keterlibatan aktif dalam pembelajaran 92,98%, kemampuan menyelesaikan masalah 89,82%, dan keberlanjutan belajar, 92,98%.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Kemandirian Belajar, IPAS

Abstract

This study aims to determine the implementation of problem-based science learning on the learning independence of fourth-grade students and for student learning independence after the implementation of problem-based science learning. This study uses a descriptive qualitative method, with research subjects of fourth-grade teachers, principals and fourth-grade students consisting of 19 students. Research data were generated from interviews, observations, questionnaires, documentation and analyzed using the Miles and Huberman analysis model. The results showed that the implementation of problem-based science learning in fourth-grade students of SDN Tembalang was effective. This is based on the results of observations of teacher activities getting a percentage of 96.87% and student activities getting a percentage of 92.5%. Student independence after the implementation of problem-based science learning methods shows very independent criteria with a percentage of 86% of students being responsible, 75% being active and creative in learning, 78% being able to solve learning problems, and 61% being continuous in learning. This is in accordance with the questionnaire data which shows the percentage of each independent learning aspect, including the responsibility aspect obtaining a percentage of 91.75%, active involvement in learning 92.98%, problem-solving ability 89.82%, and learning sustainability, 92.98%.

Keywords : Problem-Based Learning, Learning Independence, Science

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal terpenting yang harus diprioritaskan oleh semua orang dikarenakan pendidikan berpengaruh terhadap kemajuan sebuah negara. Tujuan pendidikan saat ini adalah menciptakan sumber daya manusia yang mandiri dan berkualitas tinggi. Dengan hal tersebut pelajar saat ini harus mampu mandiri dalam belajar dikarenakan akan menumbuhkan sikap mental positif pada diri siswa.

Kemandirian belajar merupakan usaha untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individu untuk memahami bahan dan menyelesaikan masalah. Mandiri belajar memberikan manfaat, menurut Sugianto et al (2020) yaitu memberikan kecerdasan kepada orang lain, memperdalam penyelidikan, menanamkan cara untuk berusaha sendiri, dan menambah pengalaman. Pada sikap kemandirian belajar ada indikator yang menjadikan acuan menurut Slavin (2009) yaitu bertanggung jawab dalam belajar, berbuat aktif dan kreatif dalam belajar, mampu memecahkan problem belajar, dan kontinu dalam belajar. Oleh karena itu kemandirian belajar harus diterapkan sejak usia dini.

Anak usia dini antara 6 - 12 tahun termasuk dalam kelompok usia Sekolah Dasar. Syahriani (2024) menyatakan bahwa pada usia ini siswa dapat dibekali untuk mandiri dalam belajar karena dengan pembiasaan pembelajaran kemandirian dapat memudahkan dalam menumbuhkan sikap kemandirian belajar Siswa. Dengan dibekali mandiri sejak dini akan memberikan manfaat yaitu melatih tanggung jawab dan disiplin, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kreativitas dan membangun keterampilan social.

Analisis awal kemandirian belajar di UPT SDN Tembalang melalui wawancara kepada guru dan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2024 diketahui bahwa guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan

hasil observasi awal dapat diketahui bahwa di dalam proses kegiatan pembelajaran IPAS berbasis masalah terdapat kemandirian belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya indikator kemandirian belajar dalam Suciati (2016), Slavin menyatakan dimana sejumlah 86% siswa bertanggung jawab, 75% berbuat aktif dan kreatif dalam belajar, 78% mampu memecahkan problem belajar dan 61% kontinu dalam belajar.

Salah satu model pembelajaran yang efisien dan efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran dengan penggunaan masalah yang relevan dalam dunia nyata. Menurut Yuliani (2022) karakteristik PBM adalah pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, siswa berkelompok secara aktif dalam merumuskan masalah, dan mempelajari sendiri terakrit materi yang berhubungan dengan masalah. Untuk langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yaitu memberikan orientasi, mengorganisir peserta didik, membantu investigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil, dan menganalisis atau mengevaluasi proses mengatasi masalah, Lismaya (2019).

Metode pembelajaran berbasis masalah ini tidak dapat digunakan di semua mata pelajaran hanya mapel tertentu yang bisa menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Mata pelajaran yang relevan atau yang cocok untuk menggunakan pembelajaran berbasis masalah yaitu Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang bukan hanya penjelasan dari guru akan tetapi siswa dituntut untuk mencari informasi sendiri secara langsung, Wardani et al (2023).

Oleh karena itu, upaya dalam penguatan kemandirian belajar perlu dilakukan secara sistematis, berkelanjutan. Lebih jauh, pentingnya penelitian ini juga sejalan dnegan kebijakan merdeka belajar yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada

siswa untuk membentuk kemandirian belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran IPAS berbasis masalah dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IV dan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa setelah penerapan pembelajaran IPAS berbasis masalah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV yang berjumlah 19 siswa. Untuk tempat penelitian berada di UPT SDN Tembalang Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. Waktu penelitian dilakukan oleh peneliti pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian adalah model analisis dari Miles dan Huberman. Aktivitas pembelajaran dan kemandirian belajar dianalisis secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase dengan persamaan:

$$NA: SD/SM \times 100\%$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

SD : Jumlah skor yang diperoleh

SM : Jumlah skor maksimum

Kriteria yang digunakan untuk menunjukkan tingkat aktivitas pembelajaran dan kemandirian belajar ditunjukkan Tabel 1. dan Tabel 2. berikut :

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Pembelajaran

Persentase (%)	Aktivitas Pembelajaran	Kriteria
91 – 100%		Sangat Baik
81 – 90%		Baik
71 – 80%		Cukup
61 – 70%		Kurang
<60%		Gagal

Sumber : Alexander & Pono, (2019)

Tabel 2. Kriteria Kemandirian Belajar Siswa

Persentase (%)	Kriteria
90% – 100%	Sangat Mandiri
70% – 89%	Mandiri
60% – 69%	Cukup Mandiri
50% – 59%	Kurang Mandiri
0% - 49%	Sangat kurang mandiri

Sumber : Nazili, (2022)

Penyajian data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, untuk mempermudah pemahaman dan analisis lebih lanjut. Penarikan kesimpulan dibuat berdasarkan pola yang telah ditemukan dalam data yang telah dianalisis, serta dibandingkan dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2025. Informan untuk penelitian ini adalah Ibu Kepala Sekolah, wali kelas IV, dan Siswa Kelas IV. Aktivitas Pembelajaran didasarkan pada observasi, wawancara, dan angket. Sementara kemandirian belajar siswa didasarkan pada angket. Hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Aktivitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa semua siswa diharuskan untuk mandiri dalam belajar. Hal tersebut didukung oleh peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah mengenai kemandirian belajar. Peraturan yang pertama adalah penggunaan media pembelajaran digital yang harus digunakan oleh guru sebanyak 2 kali dalam satu minggu. Peraturan kedua yaitu guru harus memberikan tugas atau pekerjaan rumah, pemberian tugas ini baik secara lisan maupun melalui group kelas

IV. Pemberian tugas ini akan berdampak positif kepada diri siswa untuk mengukur kemampuan mereka sendiri dengan menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru, Purnamasari & Widodo (2018). Pada peraturan yang ketiga yaitu guru harus bisa menangani masalah apapun yang terjadi pada siswa dengan cara melakukan pendekatan secara individual langsung pada proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi dan bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV yang dilakukan pada tanggal 14 Mei 2025 diketahui bahwa siswa kelas IV sudah mandiri dalam belajar, siswa sudah mampu dalam mengatur waktu dalam belajar dan mampu mengikuti pembiasaan sebelum dan sesudah proses belajar mengajar. Guru kelas menjelaskan bahwa siswa kelas IV dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, semangat dalam belajar dan matching dengan materi yang diberikan oleh guru. Siswa juga aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan selalu bertanya kepada guru pada saat mengalami kesulitan dan selalu berusaha mencari referensi di perpustakaan.

Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Guru 1

No	Aspek	Indikator terlaksana
1	Pra Pembelajaran	10
2	Kegiatan Awal Pembelajaran	15
3	Kegiatan Inti	51
Jumlah		76
Present ase	NA : SD/sm X 100%	95%

Observasi aktivitas guru dilaksanakan pada tanggal 7 hingga 14 Mei 2025 mengenai metode pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran IPAS berbasis masalah. Observasi ini dilakukan dalam dua kali pengamatan. Observasi

pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2025. Pada observasi ini mata Pelajaran IPAS mengambil materi “Bagaimana Mendapatkan Semua Kebutuhan Kita”. Dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat menghasilkan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan mencapai tujuan pembelajaran. Observasi pra pembelajaran menunjukkan bahwa dengan indikator yang pertama yaitu mempersiapkan ruang kelas, guru menata ruang kelas sangat rapi, lantai bersih, kursi dan meja tertata. Indikator kedua mempersiapkan media pembelajaran mendapat guru mempersiapkan media pembelajaran dengan sangat baik, sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada aspek pra pembelajaran mendapatkan nilai 10.

Kegiatan awal pembelajaran hasil observasi menunjukkan bahwa pada indikator pertama yaitu membaca doa bersama memperoleh guru membaca doa bersama dengan suara yang lantang jelas khidmat dengan penuh kesadaran dan kekhusyukan. Indikator kedua yaitu memeriksa kehadiran siswa mendapatkan guru memeriksa kehadiran siswa secara sistematis dan tepat waktu, memberikan perhatian khusus pada siswa yang tidak hadir dan melakukan tindak lanjut untuk memastikan kehadiran siswa yang tidak hadir. Pada aspek kegiatan awal pembelajaran mendapatkan nilai 15.

Kegiatan inti hasil obsevasi menunjukkan bahwa pada indikator pertama yaitu menjelaskan orientasi tentang permasalahan guru memperoleh yaitu 1) guru menjelaskan tujuan dan maksud pembelajaran dengan memberikan contoh dengan kehidupan sehari-hari, 2) guru telah menyampaikan permasalahan dengan memberikan kesempatan siswa untuk saling berdiskusi dan mengembangkan kemampuan berpikir

kritis siswa melalui aturan diskusi yang sudah disepakati bersama, 3) guru sangat memperhatikan konteks masalah yang diangkat dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari, 4) guru sudah efektif dalam mendampingi siswa membentuk kelompok, memastikan semua siswa terlibat dan memahami tugas. indikator kedua yaitu mengorganisir siswa untuk meneliti diperoleh hasil yaitu 1) guru memberikan LKPD tugas IPAS sangat relevan dengan materi, menantang dan memacu pemikiran kritis siswa dan guru melihat dan memastikan anggota kelompok sebelum kegiatan diskusi memahami tugas masing-masing.

Indikator ketiga yaitu Indikator ketiga yaitu membantu penyelidikan kelompok diperoleh hasil bahwa guru sangat efektif dalam memfasilitasi berupa memberikan aturan diskusi yang mewajibkan setiap kelompok memberikan pertanyaan kepada kelompok lain. Indikator keempat yaitu Indikator keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil. Guru efektif membantu siswa ketika kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan memberikan waktu. Indikator kelima yaitu yaitu menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah diperoleh hasil 1) siswa bisa memecahkan masalah. guru sangat efektif mendorong semua kelompok harus memberikan umpan balik yang membangun pengetahuan kepada kelompok lain. 2) guru telah melakukan evaluasi yang dapat diterima siswa dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan hasil diskusi dengan jelas. Pada aspek kegiatan ini mendapatkan nilai 51.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan oleh peneliti di atas dari tiga aspek kegiatan maka observasi yang kedua guru dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah

mendapatkan persentase keterlaksanaan 95%. Menurut Alexander & Pono (2019) tentang kriteria keterlaksanaan pembelajaran pada Tabel 1. maka pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPAS yang diterapkan oleh guru tergolong pada kriteria sangat baik.

Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Guru 2

No	Aspek	Indikator terlaksana
Pra		
1	Pembelajaran	10
Kegiatan Awal		
2	Pembelajaran	15
3	Kegiatan Inti	54
Jumlah		79
NA : SD/sm X		
Presentase	100%	98.75%

Observasi kedua ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Mei 2025. Pada observasi ini mata pelajaran IPAS mengambil materi “Membangun Masyarakat Yang Beradap”. Pada penelitian ini guru menggunakan bantuan video kirab budaya hasil dari Desa Tembalang sebagai media bantu pembelajaran. Aspek pra pembelajaran hasil observasi menunjukkan bahwa indikator pertama yaitu mempersiapkan ruang kela, guru menata ruang kelas sangat rapi, lantai bersih, kursi dan meja tertata. Indikator ke dua yaitu mempersiapkan media pembeajaran mendapatkan hasil bahwa guru mempersiapkan media pembelajaran dengan sangat baik, sesuai dengan kehidupan nyata di lingkungan sekolah. Pada aspek pra pembelajaran mendapatkan nilai 10.

Aspek kegiatan awal pembelajaran. Hasil observasi mendapatkan hasil yaitu pada indikator pertama adalah membaca doa bersama memperoleh guru membaca doa bersama dengan suara yang lantang jelas khidmat dan dnegan penuh kesadaran dan kekhusyukan. Indikator ke

dua yaitu memeriksa kehadiran siswa mendapatkan hasil bahwa guru memeriksa kehadiran siswa secara sistematis dan tepat waktu, memberikan perhatian khusus pada siswa yang tidak hadir, dan melakukan tindak lanjut untuk memastikan kehadiran siswa yang tidak hadir. Indikator ke tiga adalah memberikan apersepsi dan literasi mendapatkan hasil guru memberikan apersepsi yang inovatif dan literasi yang mendalam, serta ada kaitan yang jelas dengan materi pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa. Pada aspek kegiatan inti mendapatkan nilai 15.

Aspek kegiatan inti. Hasil observasi mendapatkan hasil yaitu dengan indikator yang pertama yaitu memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa mendapat hasil yaitu 1) guru menjelaskan tujuan dan maksud pembelajaran dengan sangat jelas dan spesifik serta memberikan contoh langsung adat istiadat desa yang sebenarnya sudah dilakukan siswa untuk diambil pembelajarannya, 2) menyampaikan permasalahan yang akan dipecahkan secara kelompok memperoleh hasil bahwa guru telah menyampaikan permasalahan dengan sangat jelas, memotivasi siswa, memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. 3) memperhatikan hendaknya masalah yang diangkat adalah kontekstual memperoleh hasil bahwa guru sangat memperhatikan konteks masalah yang diangkat dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari. 4) mendampingi membentuk kelompok mendapat hasil bahwa guru sudah efektif dalam mendampingi siswa membentuk kelompok, memastikan semua siswa terlibat dan memahami tugas.

Pada indikator kedua yaitu mengorganisir siswa untuk meneliti dengan ada dua sub indikator. Pertama,

memberikan tugas berkaitan dengan IPAS mendapat hasil bahwa guru memberikan tugas IPAS sangat relevan dengan materi, menantang dan memacu pemikiran kritis siswa. indikator ke tiga yaitu membantu penyelidikan kelompok dengan sub indikator yaitu membantu keterlibatan atau keaktifan siswa dalam pengumpulan data selama proses diskusi berlangsung mendapatkan bahwa guru sangat efektif dalam memfasilitasi keterlibatan semua siswa dalam pengumpulan data selama diskusi. Indikator ke empat, mengembangkan dan menyajikan hasil dengan dua sub indikator yaitu pertama membantu menyiapkan hasil diskusi siswa yang akan dipresentasikan mendapatkan hasil bahwa guru sangat efektif menyiapkan hasil diskusi yang sistematis rapi dan siap dipresentasikan. Indikator yang kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Dengan dua sub indikator mendorong tiap kelompok untuk memberikan umpan balik kepada kelompok lain memperoleh guru sangat efektif mendorong semua kelompok untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik kepada kelompok lain. Selanjutnya, mengevaluasi hasil diskusi memperoleh hasil bahwa guru telah melakukan evaluasi yang komperhensif mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan hasil diskusi dengan jelas. Pada aspek terakhir yaitu kegiatan inti mendapatkan nilai 54.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan oleh peneliti di atas dari tiga aspek kegiatan maka observasi guru dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah yang ke dua mendapatkan persentase keterlaksanaan 98,75%. Menurut alexander & pono (2019) tentang Kriteria keterlaksanaan pembelajaran pada table 1 maka pembelajaran berbasis masalah pada mata

pelajaran IPAS yang diterapkan oleh guru tergolong pada kriteria sangat baik.

Tabel 5. Rekapitulasi Aktivitas Siswa 1

No	Aspek	Indikator terlaksana
1	Menyimak dan Menjelaskan masalah	5
2	Membentuk Kelompok	5
3	Menganalisis Tugas	4
4	Berdiskusi dan Mencari Data	4
5	Menyelidiki masalah	4
6	Membagi tugas dan Menghasilkan solusi	4
7	Mempresentasikan	4
8	Memberikan Feedback	5
Jumlah		35
Presentase	NA : SD/sm X 100%	87.5%

Observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 sampai 21 Mei 2025. Observasi pertama mendapatkan hasil bahwa dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah memberikan dampak yang positif terhadap siswa yaitu lebih mandiri, aktif dan bertanggung jawab dalam belajar. Indikator pertama focus dalam menyimak dan menjelaskan masalah yang diberikan oleh guru mendapatkan hasil siswa telah menyimak secara aktif dan menunjukan perhatian penuh, serta dapat menjelaskan ulang permasalahan dengan jelas dengan mendapatkan nilai 5. Indikator ke dua mampu membentuk kelompok secara mandiri memperoleh hasil bahwa siswa sangat aktif dalam proses pembentukan kelompok, mampu mengajak anggota lain menyepakati peran dan bersikap terbuka

dengan mendapatkan nilai 5. Indikator ke tiga mampu menjelaskan masalah yang berhubungan dengan tugas memperoleh hasil siswa telah menganalisis tugas dengan baik, memahami sebagian besar komponen dan mampu menjelaskan maknanya secara logis dan mendapatkan nilai 4. Indikator ke empat mampu berdiskusi untuk membagi tugas dan aktif dalam mencari data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mendapatkan hasil bahwa siswa telah aktif berdiskusi dan memberi tanggapan yang cukup baik serta mampu mencari data dari beberapa sumber yang cukup tepat mendapatkan nilai 4.

Indikator ke lima, mampu melakukan penyelidikan masalah untuk bahan diskusi dan presentasi mendapatkan hasil siswa telah menyelidiki masalah dengan cukup baik, menggunakan beberapa sumber dan menunjukkan pemahaman terhadap inti permasalahan untuk bahan diskusi dan presentasi, memperoleh 4. Indikator ke enam mampu membagi tugas untuk menghasilkan solusi dan menyelesaikan masalah yang mendapatkan hasil bahwa Pembagian tugas cukup baik, sebagian besar anggota tahu tanggung jawabnya serta Solusi cukup logis dan sesuai dengan masalah yang dibahas mendapatkan nilai 4. Indikator ke tujuh, berani tampil untuk mempresentasikan hasil dari pengerjaannya mendapat hasil siswa telah menyampaikan hasil dengan cukup jelas, terstruktur dan percaya diri memperoleh nilai 4. Ke delapan, mampu memberikan umpan balik berupa apresiasi maupun pertanyaan memperoleh hasil siswa memberikan umpan balik relevan dan cukup jelas, meskipun belum sepenuhnya membangun atau masih bersifat umum mendapatkan nilai 5.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan oleh peneliti dari lima

tahapan kegiatan maka observasi aktivitas siswa dalam mengikuti penggunaan model pembelajaran berbasis masalah yang pertama mendapatkan persentase aktivitas belajar mencapai 87,5%. Menurut alexander & pono (2019) tentang Kriteria keterlaksanaan pembelajaran pada table 1 maka pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPAS yang diterapkan oleh guru tergolong pada kriteria baik.

Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Siswa 2

No	Aspek	Indikator terlaksana
	Menyimak dan	
1	Menjelaskan masalah	5
2	Membentuk Kelompok	5
3	Menganalisis Tugas	5
	Berdiskusi dan Mencari	
4	Data	5
5	Menyelidiki masalah	5
6	Membagi tugas dan Menghasilkan solusi	5
7	Mempresentasikan	4
8	Memberikan Feedback	5
Jumlah		39
Persentase	NA : SD/sm X 100%	97.5%

Observasi ke dua mendapatkan hasil bahwa dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap siswa memberikan dampak yang positif yaitu siswa menjadi lebih mandiri, aktif dan bertanggung jawab dalam belajar. Pada observasi ke dua ini nilai yang didapatkan mengalami peningkatan di beberapa tahapan kegiatan. Indikator pertama fokus dalam menyimak dan menjelaskan masalah yang diberikan bentuk kelompok mendapatkan hasil bahwa siswa menyimak secara aktif, dan menunjukkan perhatian penuh, serta dapat menjelaskan ulang permasalahan dengan jelas, runtut, dan menggunakan kata-kata sendiri mendapatkan nilai 5. Ke dua, mampu membentuk kelompok secara mandiri memperoleh hasil bahwa siswa

sangat aktif dalam proses pembentukan kelompok, mampu mengajak anggota lain menyepakati peran dan bersikap terbuka memperoleh nilai 5. Ke tiga, mampu menjelaskan masalah yang berhubungan dengan tugas memperoleh hasil bahwa siswa telah menganalisis tugas secara mendalam dan menyeluruh, mengidentifikasi semua komponen penting, serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang relevan mendapatkan nilai 5.

Ke empat, mampu berdiskusi untuk membagi tugas dan aktif dalam mencari data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mendapatkan hasil bahwa siswa sangat aktif berdiskusi menghargai pendapat orang lain dan memberi ide yang relevan serta dapat mencari data dari sumber yang relevan, akurat dan beragam secara mandiri mendapatkan nilai berjumlah 5. Ke lima, mampu melakukan penyelidikan masalah untuk bahan diskusi dan presentasi mendapatkan hasil siswa telah menyelidiki masalah secara menyeluruh dan mendalam dengan pendekatan logis dan kritis serta menggunakan berbagai sumber yang relevan dan terpercaya untuk bahan diskusi dan presentasi memperoleh nilai 5.

Ke enam, mampu membagi tugas untuk menghasilkan solusi dan menyelesaikan masalah yang mendapatkan hasil bahwa siswa telah pembagian tugas dilakukan adil dan terencana, semua anggota memahami dan menjalankan perannya serta solusi yang dihasilkan logis, dan relevan dengan masalah yang dibahas mendapatkan nilai 5. Ke tujuh, berani tampil untuk mempresentasikan hasil dari pengerjaannya mendapat hasil bahwa siswa telah menyampaikan hasil dengan cukup jelas, terstruktur, dan percaya diri memperoleh nilai 4. Ke delapan, mampu memberikan umpan balik

berupa apresiasi maupun pertanyaan mendapatkan hasil bahwa siswa telah memberikan umpan balik yang relevan, jelas, membangun, disampaikan dengan bahasa yang sopan dan mendukung perbaikan mendapatkan nilai 5.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan oleh peneliti dari lima tahapan kegiatan maka observasi aktivitas siswa dalam mengikuti penggunaan model pembelajaran berbasis masalah yang pertama mendapatkan persentase aktivitas belajar mencapai 97,5%. Menurut alexander & pono (2019) tentang Kriteria keterlaksanaan pembelajaran pada Tabel 1 maka pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPAS yang diterapkan oleh guru tergolong pada kriteria sangat baik.

2. Kemandirian Belajar

Berdasarkan penyebaran angket kemandirian belajar yang diberikan kepada 19 siswa dengan terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan menunjukkan bahwa siswa mandiri dalam belajar dengan persentase 91,88%. Hasil yang didapatkan ini dapat dilihat dari analisis data dengan aspek kemandirian belajar yaitu bertanggung dalam belajar, berbuat aktif dalam belajar, memecahkan problem belajar dan kontinu dalam belajar dijabarkan pada Tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Angket Kemandirian Belajar Siswa

No	Indikator	Presentase
1	Bertanggung Jawab	91,75%
2	Berbuat Aktif Dalam Belajar	92,98%
3	Mampu Memecahkan Problem Masalah	89,82%
4	Kontinu Dalam Belajar	92,98%

Pertama, pada aspek bertanggung jawab terdiri dari tiga indikator yaitu, ke satu tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas terdiri dari tiga pernyataan. Selanjutnya indikator ke dua

menyelesaikan tugas dari guru terdiri dari tiga pernyataan. Dan indikator yang ke tiga tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah terdiri dari dua pernyataan. Dari penjelasan tersebut maka aspek bertanggung jawab memiliki delapan butir pernyataan dengan presentase 91,75%. Selanjutnya indikator ke dua menyukai kreativitas yang tinggi terdiri dari tiga pernyataan. Dari penjelasan tersebut maka aspek berbuat aktif dalam belajar memiliki lima butir pernyataan dengan presentase 92,98%. Ke tiga, pada aspek mampu memecahkan problem belajar terdiri dari dua indikator yaitu pertama, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas sekolah terdiri dari tiga pernyataan. Selanjutnya aspek ke dua mampu membuat keputusan sendiri terdiri dari dua pernyataan. Dari penjelasan tersebut maka indikator mampu memecahkan problem belajar memiliki lima butir pernyataan dengan presentase 89,82%. Ke empat, pada aspek kontinu belajar terdiri dari indikator memberikan perhatian terhadap kesiapan dalam belajar terdiri dari dua pernyataan. Dengan penjelasan tersebut maka aspek kontinu belajar memiliki dua butir pernyataan dengan presentase 92,98%.

Pembahasan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan para guru, didapatkan informasi bahwa proses yang mendukung kemandirian belajar siswa kelas IV sangat positif dan baik. Hal ini terbukti dari pencapaian siswa kelas IV yang sudah bisa mengatur waktu belajar di kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mengambil tanggung jawab atas pekerjaan mereka dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pencapaian yang diraih siswa disebabkan oleh adanya kebijakan kepala sekolah yang mewajibkan guru untuk selalu

berinteraksi dengan siswa dalam tanggung jawab belajar. Pertanyaan tersebut sejalan dengan pendapat dari Greene et al (2004) yang menjelaskan bahwa pendidik yang berhasil menciptakan interaksi yang baik dengan siswa dan dapat menentukan sasaran yang jelas serta menerapkan metode pembelajaran yang efisien akan memberikan motivasi bagi kebijakan serta kemandirian siswa dalam proses belajar.

Peraturan kepala sekolah dalam mendorong kemandirian belajar siswa selanjutnya yaitu guru diharuskan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk digunakan mendorong keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan menjadikan suasana belajar menjadi lebih menarik. Dari peraturan tersebut guru kelas IV menyatakan bahwa siswa kelas IV sudah aktif dan kreatif pada saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru kelas IV menggunakan media penunjang pembelajaran yaitu media pembelajaran sehari-hari yang melibatkan siswa dalam materi pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian dari Nurrita (2022) tentang media pembelajaran yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat mendukung pada saat proses belajar mengajar sehingga guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih jelas dan bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal pada proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan di atas didukung dengan observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPAS berlangsung. Hasil dari penelitian kepada guru kelas IV dalam penggunaan pembelajaran IPAS berbasis masalah yang diterapkan menghasilkan bahwa dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran IPAS berpengaruh positif pada siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Asiah et al (2024) yang menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis

Masalah (PBM) sangat tepat dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS.

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPAS menunjukkan pengaruh yang positif dalam meningkatkan pemahaman terhadap mata pelajaran IPAS sehingga siswa mampu untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang sehat dan kondusif. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat dari Asiah et al (2024) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran berbasis masalah (PBM) yang diterapkan di sekolah dasar sangat efektif dan mampu meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran. Pada tahap ini, siswa secara aktif saling bertukar pendapat yang kemudian digunakan dalam pemecahan masalah. Kemudian, siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, hal ini melatih keterampilan komunikasi dan keberanian berbicara di depan umum.

Pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan oleh guru kelas IV menghasilkan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat aktif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari pendapat Yuliani (2022) yang menerangkan bahwa pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan guru hanya fasilitator. Model pembelajaran ini yaitu suatu model yang mengutamakan kegiatan pembelajaran aktif siswa serta dapat meningkatkan kemampuan analisis pada siswa Hasanah et al (2021). Dalam proses pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan oleh guru kelas IV kelas menjadi kondusif dan sangat interaktif.

Pada pembelajaran berbasis masalah guru hanya sebagai fasilitator untuk siswa. Hal ini dijelaskan oleh Yestiani (2020) yang menyatakan bahwa peran guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah dalam menerima dan memahami materi-materi

pembelajaran. Dengan pernyataan diatas dapat disimpulkan Model pembelajaran berbasis masalah ini yang diterapkan oleh guru kelas IV akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam belajar dan mandiri dalam belajar karena pada pembelajaran berbasis masalah berfokus pada masalah yang diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut didukung dengan angket yang diberikan kepada siswa kelas IV yang mendapatkan hasil bahwa siswa kelas IV sudah sangat mandiri dalam belajar. Hasil ini bisa dilihat secara detail pada lampiran 22. Dimulai dari aspek pertama yaitu bertanggung jawab dalam belajar. Dengan adanya bertanggung jawab dalam belajar akan menumbuhkan karakter disiplin siswa, mencapai keberhasilan dalam belajar, dan dapat membantu siswa mengembangkan potensi dan kemampuan kreativitas mereka. Pernyataan diatas sejalan dengan pendapat dari Atthohiri (2022) yang menyatakan bahwa tanggung jawab dalam belajar akan memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Dengan tanggung jawab seorang siswa akan mempunyai sikap dewasa menjalani pembelajaran di sekolah dan dapat membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

Untuk aspek yang kedua yaitu berbuat aktif dalam belajar. Dengan adanya sikap aktif siswa dalam belajar akan memberikan manfaat kepada siswa yaitu, meningkatkan pemahaman materi, menambah motivasi dan mengurangi kesulitan dalam belajar. Pernyataan ini didukung oleh Putri (2019) yang menyatakan bahwa sikap aktif siswa akan mengurangi kesulitan mereka dalam proses belajar apabila siswa mudah dalam memahami sebuah materi yang diberikan oleh guru maka akan mendorong mereka dalam motivasi untuk mempelajari materi selanjutnya.

Aspek yang ketiga yaitu mampu memecahkan problem belajar. Dengan adanya sikap percaya diri pada siswa akan memberikan manfaat yaitu berani bertanya dan

berpartisipasi dalam diskusi kelas, berani dalam mengambil resiko dan tidak takut gagal dan mengenali kekuatan dan kelemahan diri serta focus pada pengembangan kelebihan. Sejalan dengan pendapat dari Humaeroh et al (2024) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri yang baik mempunyai peran penting dan memberikan dampak yang positif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk prestasi akademik, interaksi sosial dan pemecahan masalah.

Aspek yang ke empat adalah kontinu dalam belajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Setyawan (2024) yang menyatakan bahwa proses belajar kontinu ini akan membantu siswa dalam memahami lebih dalam materi pembelajaran, passion, minat dan bakat, serta potensi siswa. Selain itu akan memperbanyak pengetahuan dan wawasan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan-keterampilan siswa.

Kesimpulan

1. Penerapan metode pembelajaran IPAS yang berfokus pada masalah di SDN Tembalang terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 4 serta mempermudah guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru mendapatkan presentase 96,87%. Dengan pencapaian ini, pengamatan terhadap guru dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Untuk pengamatan terhadap aktivitas siswa mendapatkan presentase 92,5%. Dengan hasil ini, pembelajaran berbasis masalah dapat mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menganalisis masalah, dan mengembangkan solusi secara mandiri.
2. Siswa dari kelas IV SDN Tembalang menunjukkan kemandirian belajar setelah penerapan metode pembelajaran IPAS

berbasis masalah. Hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh siswa di setiap aspek kemandirian belajar menunjukkan kriteria sangat mandiri. Pertama, pada aspek tanggung jawab, siswa memperoleh persentase 91,75%, kedua, untuk aspek keterlibatan aktif dalam pembelajaran, persentasenya adalah 92,98%, ketiga, pada aspek kemampuan menyelesaikan masalah, persentasenya mencapai 89,82%, dan keempat, pada aspek keberlanjutan belajar, mereka juga mendapatkan persentase 92,98%.

Pengakuan

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Ibu Devita Sulistiana selaku pembimbing 1 dan Ibu Desi Anindia Rosyida selaku pembimbing 2 atas bimbingan dan saran yang diberikan selama penelitian ini. Juga kepada Universitas Islam Balitar Blitar atas dukungan dana yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Alexander, F., & Pono, F. R. (2019). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity
- Arif Setyawan. (2024). *Mengasah Wawasan dengan Belajar Kontinu*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan
- Atthohiri, M. M., & Saidah, I. (2022). *Hubungan Tanggung Jawab Belajar dengan Kemandirian Siswa di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan*. Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam
- Greene, B. A., Miller, R. B., Crowson, H. M., Duke, B. L., & Akey, K. L. (2004). *Predicting High School Students' Cognitive Engagement And Achievement: Contributions Of Classroom Perceptions And Motivation*. Jurnal Simki Pedagogia
- Handayani, R. (2020). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : CV. Adi Karya Mandiri
- Hasanah, Z., Tenri Pada, A. U., Safrida, S., Artika, W., & Mudatsir, M. (2021). *Implementasi Model Problem Based Learning Dipadu LKPD Berbasis STEM untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Materi Pencemaran Lingkungan*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia.
- Humaeroh, S., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). *Pentingnya Membangun Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar*. ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Lismaya. (2019). *Berpikir Kritis Dan Pbl*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia
- Loviyani Putri, Y., & Rifai, A. (2019). *Pengaruh Sikap dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C*. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment.
- Nazili, M. H. (2022). *Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Secara Daring Kelas 12 SMA N 1 Doro*. Jurnal Petisi.
- No, V., Desember, O., Asiah, R., Hamidah, D. N., & Rahmawati, I. (2024). *Model Pembelajaran PBL Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 1 Pesu*. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling
- Nurrita, T. (2022). *Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik.
- Purnamasari, I. S., & Widodo, S. A. (2018). *Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Secara Mandiri Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Kelas XI SMK Piri 2 Yogyakarta*. Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah*. Jurnal Inovasi Penelitian.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syahrani, S. S. (2024). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar Dan Implikasinya*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar
- Ummah, M. S. (2019). *Instrumen Penelitian*

- dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif*. Sustainability (Switzerland).
- Wardani, L. K., Fatmawati, L., Berliana, S., Oktaviana, H., Ismaya, E. A., & Fakhriyah, F. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Mata Pelajaran IPA*. AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*. Fondatia.
- Yuliani, N. K. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan.
- Mutlu, M., & Temiz, B. K. (2013). Science process skills of students having field dependent and field independent cognitive styles. *Educational Research and Reviews*, 8(11), 766 -776. doi:10.5897/ERR2012.1104.